



Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 2 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

Murniati^{1)*}, Muhammad Hakim Pribadi¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

*murniati@unidayan.ac.id

Artikel Info

Tanggal Publikasi

31 Desember 2022

Kata Kunci

Peranan Guru

Motivasi Belajar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Sampolawa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sampolawa yaitu guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai motivator. Untuk memotivasi siswa dalam belajar yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian stimulus/dorongan selama proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menciptakan saingan dan kerjasama antar siswa dan guru, pemberian pujian, dan pemberian nilai atas keberhasilan siswa

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan upaya yang disengaja untuk mendidik siswa melalui kegiatan pendampingan, pengajaran atau pelatihan untuk masa depan mereka di masa mendatang. Menurut Undang-Undang RI No. 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat Bangsa dan Negara. Dari pemaparan tersebut secara jelas disebutkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan kognitif dan sikap dalam kehidupan setiap orang.

Untuk mendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan, pemerintah tentu memberikan perhatian khusus terhadap komponen-komponen yang berperan itu sendiri. Salah satu komponen pendukung pendidikan yaitu pendidik atau guru. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “1). Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, 2). Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, guru sebagai agen pendidikan berfungsi untuk mendidik peserta didiknya. Dimana salah satu peran guru ialah untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dalam pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Menurut (B. Uno, 2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi belajar timbul karena adanya faktor intrinsik berupa dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita, dan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (Ahmad, 2018; Jannah & Sontani, 2018). Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya suatu penghargaan dalam belajar (Lesi Ayu et al., 2019; Oktiani, 2017). Bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya dengan memberikan penghargaan, pujian ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Selain itu, seorang guru dapat memotivasi siswa dengan berbagai cara untuk memastikan bahwa motivasi siswa tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diharapkan dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya menerapkan satu metode saja, tetapi menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan.

SMA Negeri 2 Sampolawa salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Buton Selatan yang beralamat di Jln. Pendidikan No.1 Desa Lipumangau, Kec. Sampolawa yang memiliki 273 orang peserta didik. Jumlah Guru berjumlah 25 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 24 guru. Adapun visi dan misi dari SMA Negeri 2 Sampolawa yakni: Visi "Unggul dalam Prestasi dan Iptek berwawasan budaya imtaq. Misi; (1) menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, (2) menumbuhkembangkan semangat keunggulan, bernalar, dan perilaku sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan keras untuk maju, (3) meningkatkan komitmen seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan stakeholder terhadap tugas pokok dan fungsinya, (4) menumbuhkembangkan wawasan budaya lokal, (5) membentuk karakter/pribadi umat yang unggul dan berkualitas, berbudi pekerti tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat, (6) mempersiapkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Allah swt, dan (7) mempersiapkan peserta didik ke dunia kerja.

Dari hasil pengamatan sementara pada tanggal Sabtu 18 februari 2022, bahwa kemampuan guru bidang studi Ekonomi dalam memotivasi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 2 Sampolawa cukup bagus, namun pada waktu belajar satu kelas ditemukan terdapat siswa yang giat belajar dan ada juga yang tidak serius mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Kurangnya motivasi siswa tersebut dapat terjadi karena, penggunaan metode pembelajaran dalam mengajar yang kurang memotivasi siswa sehingga siswa tidak begitu memahami apa yang diterangkan oleh guru. Karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam mengajar dan memotivasi siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya dalam pembelajaran Ekonomi. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami benar perannya sebagai pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi dapat terangsang jika seorang guru terus menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IIS Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IIS Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sampolawa Kabupaten Buton Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan kegiatan penelitian yaitu tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi ini dilakukan pada penelitian ini berfokus mengamati cara guru Ekonomi dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

Wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara

Dalam proses wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yakni berupa pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti untuk memperoleh data tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sampolawa.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru bidang studi Ekonomi dan beberapa siswa-siswi kelas XI IIS. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang telah ada.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan : (1) sejarah singkat SMA Negeri 2 Sampolawa, (2) visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 sampolawa. (3) sarana dan prasarana, (4) daftar nama-nama guru SMAN 2 Sampolawa (5) struktur organisasi, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan kesimpulan

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2007) adalah sebagai berikut: 1) Tahap pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data; 4) Verifikasi dan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat beberapa hal yang peneliti peroleh berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sampolawa. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar kaitannya dengan pembelajaran Ekonomi diharapkan guru mampu menguasai bahan/materi yang akan diajarkan dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juni 2022 di SMAN 2 Sampolwa kepada guru mata pelajaran Ekonomi yaitu Bapak JLD menurut beliau “peran guru sebagai seorang pengajar merupakan seorang guru yang mampu mempertunjukkan segala sesuatu kepada siswa agar lebih memahami setiap materi yang disampaikan”. Beliau juga menyampaikan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai seorang demonstrator atau pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni “Sebelum memulai pembelajaran saya selalu membuat rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran tersebut menjadi terarah dan biasanya sebelum menyampaikan materi saya mencari materi terlebih belajar dari referensi-referensi yang ada untuk dibuat dalam bentuk power point dan mempelajarinya dengan sebaik mungkin agar nantinya materi tersebut dapat dipahami oleh siswa”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang siswa kelas XI IIS pada tanggal 6 Juni 2022. Dari hasil wawancara, 6 orang siswa menyatakan bahwa guru bidang studi Ekonomi telah menjalankan perannya sebagai demonstrator dalam pembelajaran Ekonomi.

AR sebagai salah satu murid kelas XI IIS, yang mengungkapkan bahwa “Ya, saya memperhatikan juga ketika guru sedang menerangkan dan saya bisa paham karena pak guru menerangkan materi dengan baik juga dengan kata-kata yang membuat kami mudah untuk mengerti yang diajarkannya”.

Selain itu juga, RAS sebagai salah satu murid XI IIS yang mengatakan bahwa “Iya saya perhatikan pak guru jika sedang menerangkan. Pak guru terkadang kalau menjelaskan memakai laptop dengan infocus, dan apalagi pak guru tampilkan power point itu membuat saya lebih fokus ketika pak guru menjelaskan materi”.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2022 di kelas XI IIS mengenai peranan guru demonstrator pada pembelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut: 1) Guru memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Guru menguasai materi dengan baik; 3) Guru mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha melakukan peranannya sebagai seorang demonstrator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam pembelajaran Ekonomi.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas merupakan salah satu peranan yang sangat penting agar terjadi proses belajar yang baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Juni 2022 di SMAN 2 Sampolwa kepada guru bidang studi Ekonomi yakni Bapak JLD menyatakan bahwa peranan guru sebagai seorang pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah “Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar suasana kelas menjadi aman dan nyaman untuk mendukung siswa tersebut untuk bias belajar dengan tenang seperti dengan pemberian stimulus, dorongan dan arahan kepada siswa untuk berkonsentrasi mengikuti proses belajar”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI IIS pada tanggal 6 Juni 2022 terkait dengan peranan guru sebagai pengelola kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 10 orang siswa menyatakan bahwa guru bidang studi Ekonomi telah menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dalam pembelajaran Ekonomi.

DZB sebagai salah satu siswa kelas XI IIS, mengungkapkan bahwa “ Ya, pak guru biasanya juga sebelum memulai belajar beliau memberikan nasihat kepada kami untuk giat belajar dan juga memberikan arahan terlebih dahulu kepada kami untuk tetap fokus tenang ketika pak guru menjelaskan”.

Selain itu juga peneliti juga mewawancarai H murid kelas XI IIS mengungkapkan “Ya, pak selalu meminta kami untuk fokus ke depan ketika pak guru menjelaskan karena biasanya di akhir pembelajaran ada kuis”.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 juni 2022 terhadap guru bidang studi Ekonomi terkait dengan peranannya sebagai pengelola kelas adalah sebagai berikut: 1) Guru terlihat bisa mempersiapkan kondisi kelas sebelum memulai pelajaran; 2) Guru mengontrol atau meminta siswa untuk fokus selama pelajaran.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk menjalankan peranannya sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Guru Sebagai Mediator

Peranan guru sebagai mediator diharapkan guru mampu sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa serta sebagai penyedia media dan mengorganisasikan penggunaan media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak JLD pada tanggal 4 Juni 2022 di SMAN 2 Sampolawa terkait dengan peranannya sebagai mediator menyatakan bahwa “Dalam menjalankan peran sebagai seorang mediator sebisa mungkin saya menyediakan media-media yang menunjang proses pembelajaran seperti buku paket, laptop, internet, infocus dan referensi lainnya yang menjadi alat komunikasi antar saya dan para siswa dalam belajar serta mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa”. Selain itu juga untuk mengatasi para siswa yang kurang dalam mengajar beliau mengungkapkan bahwa “Saya biasanya memberi penguatan kembali kepada siswa yang kurang paham seperti penambahan waktu untuk menjelaskan lagi materi yang tidak dimengerti..

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI IIS pada tanggal 8 Juni 2022 terkait dengan peranan guru sebagai mediator. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 7 orang siswa menyatakan bahwa guru bidang studi Ekonomi telah menjalankan perannya sebagai mediator dalam pembelajaran Ekonomi.

M sebagai salah satu siswa kelas XI IIS, mengungkapkan “Kalau media yang pak guru pakai itu seperti buku cetak ekonomi , infocus, laptop walaupun pake infocus pak guru juga menjelaskan di papan tulis”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan AR siswa kelas XI IIS juga mengungkapkan bahwa “Ada buku paket Ekonomi terkadang juga menggunakan infocus dengan power point, pak guru juga menjelaskan materi atau contoh soal di papan tulis kadang-kadang juga pak guru membagikan kami materi ringkasan yang mempermudah kami dalam belajar”.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 terhadap guru bidang studi Ekonomi yakni Bapak JLD, terkait dengan peranannya sebagai mediator adalah sebagai berikut: 1) Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik; 2) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar; 3) Guru memberikan dukungan saat peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai mediator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, diharapkan guru dapat berperan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 juni 2022 dengan guru mata pelajaran Ekonomi yaitu Bapak JLD, menyatakan bahwa”Untuk menjalankan peran sebagai seorang fasilitator saya berusaha dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyediakan fasilitas berupa penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta memberikan materi serta contoh-contoh soal kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dalam belajar”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI IIS terkait dengan peranan guru sebagai fasilitator. Dari hasil wawancara yang dilakukan, 10 orang siswa, menyatakan bahwa guru Ekonomi telah menjalankan perannya sebagai fasilitator.

H sebagai salah satu siswa kelas XI IIS, menyatakan bahwa ”Pak guru juga membuat kami kelompok diskusi, biasanya ada 4 kelompok yang diberi materi yang akan kita presentasikan masing-masing”.

Dari hasil observasi pada tanggal 6 Juni 2022 terhadap guru bidang studi Ekonomi yakni Bapak JLD, terkait dengan peranannya sebagai fasilitator adalah sebagai berikut: 1) Guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif; 2) Guru mampu menyediakan fasilitas berupa media pembelajaran dan metode pembelajaran; 3) Guru mampu menguasai materi pelajaran.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru Ekonomi telah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai seorang fasilitator.

e. Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni 2022 kepada guru bidang studi Ekonomi yaitu Bapak JLD, yang menyatakan bahwa “Sebagai motivator saya sebisa mungkin memberikan dorongan atau semangat belajar kepada siswa dalam belajar seperti dengan memberikan penguatan diawal pembelajaran, memberikan nilai ataupun pujian kepada siswa yang berhasil dalam belajar, memberikan dukungan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar serta menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dan guru selama proses pembelajaran seperti dalam diskusi”.

Selain itu juga, peneliti juga melakukan dengan 10 orang siswa kelas XI IIS pada tanggal 8 Juni 2022 terkait dengan peranan guru sebagai motivator. Dari hasil wawancara, 10 orang siswa menyatakan bahwa, guru Ekonomi telah menjalankan perannya sebagai motivator dalam pembelajaran Ekonomi.

H yang merupakan salah satu siswa kelas XI IIS, yang menyatakan bahwa”Pak guru biasanya memberikan kami nasihat atau masukan kepada kami ketika memasuki kelas, sedangkan kalau untuk memberikan pujian kepada kami itu sering apalagi ketika dalam berdiskusi dan menjawab soal”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada RAS salah satu siswa kelas XI IIS, yang menyatakan bahwa” Ya, pak guru biasanya sebelum menjelaskan materi memberitahukan kami jika ada berhasil menjawab soal atau pertanyaan nantinya akan diberikan bonus atau nilai tambahan”.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juni 2022 terhadap guru bidang studi Ekonomi yakni Bapak JLD, terkait dengan peranannya sebagai motivator adalah sebagai berikut: 1) Memberikan dorongan kepada siswa; 2) Guru memberikan pujian atas keberhasilan peserta didik; 3) Guru memberikan nilai kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau soal; 4) Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar; 5) Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar; 6) Guru menciptakan persaingan dan kerjasama antara siswa dan guru selama pembelajaran

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk menjalankan perannya sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

f. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan yang telah dilakukan. Penilaian ini perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan tujuan dan penguasaan siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2022 dengan Bapak JLD, terkait dengan peranannya sebagai evaluator menyatakan bahwa “Saya biasanya mengukur tingkat keberhasilan siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap pelajaran seperti mengadakan ulangan, memberikan tugas, mengetes siswa kembali dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih menyangkut materi yang telah saya ajarkan dan memberikan soal-soal.

Selanjutnya juga peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 orang siswa kelas XI IIS pada tanggal 9 Juni 2022. Dari hasil wawancara 6 orang siswa menyatakan bahwa guru Ekonomi telah menjalankan perannya sebagai evaluator pada pembelajaran Ekonomi.

M yang merupakan salah satu siswa kelas XI IIS, yang menyatakan bahwa “setelah selesai menjelaskan, pak guru kadang-kadang memberikan kami soal-soal atau juga pertanyaan, tapi kalau

waktunya sudah habis soal yang diberikan jadi pekerjaan rumah. Yah, kalau materinya saya bisa mengerti pastinya saya bisa menjawab soal”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada H siswa kelas XI IIS, yang menyatakan bahwa “Ya, terkadang pak guru memberikan kami kuis tentang materi yang telah dijelaskan dan juga memberikan kami tugas pekerjaan rumah”.

Dari uraian diatas, maka disimpulkan bahwa guru telah berusaha untuk menjalankan peranannya sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama Bapak JLD, selaku guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI IIS dan 10 orang siswa-siswi kelas XI IIS SMA Negeri 2 Sampolawa mengenai peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diamati adalah guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Berikut pembahasan:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai peranan guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan sebelum memulai pembelajaran guru membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran tersebut menjadi terarah dan biasanya sebelum menyampaikan materi guru juga mencari materi terlebih belajar dari referensi-referensi yang ada dan mempelajarinya dengan sebaik mungkin agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dari pengamatan peneliti

Hal tersebut juga terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar, guru mampu menguasai materi dengan baik, guru mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi serta guru memiliki sifat dan bertutur yang santun. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai demonstrator dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan penguasaan materi yang diajarkan dan mampu memperagakannya dengan baik, dengan menunjukkan sikap ramah, sopan dan santun dan sebagainya.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dari hasil wawancara mengenai peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar suasana kelas menjadi aman dan nyaman untuk mendukung siswa tersebut untuk bisa belajar dengan tenang seperti dengan pemberian stimulus, dorongan dan arahan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat fokus dalam mengikuti proses belajar. Pengelolaan kelas ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Hal tersebut juga terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru terlihat bisa mempersiapkan kondisi kelas sebelum memulai pelajaran dengan pemberian semangat atau dorongan kepada siswa serta guru juga mengontrol atau meminta untuk fokus selama pelajaran. Hal tersebut sangat membantu siswa untuk berkonsentrasi, fokus dan menimbulkan semangat dalam belajar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar yakni dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan pemberian stimulus atau dorongan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa dapat fokus.

c. Guru Sebagai Mediator

Peranan guru sebagai mediator adalah salah satu peran yang guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Untuk menjalankan perannya sebagai mediator, seorang guru harus mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, agar dapat terjadi komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai peranan guru sebagai mediator dalam meningkatkan motivasi belajar sudah cukup baik, hal ini terlihat dari guru mampu menyediakan media pendidikan seperti buku paket, laptop, papan tulis, infocus dan sebagainya dan mengorganisasikannya serta menjadi penengah atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha dalam menjalankan peranannya sebagai mediator dengan serta menjadi penengah dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, guru menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyediakan fasilitas berupa penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta menguasai dan memperagakan materi sebaik mungkin kepada peserta didik, menciptakan kerja sama yang baik antar siswa dan guru serta memberikan nilai atau pujian kepada siswa atas keberhasilan mereka agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu berusaha dalam menjalankan peranannya sebagai fasilitator sudah yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan sebagai memberikan fasilitas untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

e. Guru sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator dalam pembelajaran ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar. Guru harus memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik agar terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator yakni dengan memberikan dorongan atau semangat belajar kepada siswa dalam belajar seperti memberikan penguatan di awal pembelajaran, memberikan nilai ataupun pujian kepada siswa yang berhasil dalam belajar, memberikan dukungan saat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar serta menciptakan persaingan dan kerja sama antar siswa dan guru selama proses pembelajaran.. bentuk persaingan yang dilakukan adalah pemberian tugas yang berbasis kompetisi antar siswa, tak hanya dalam bentuk kompetisi saja, motivasi yang diberikan guru juga dalam bentuk kerja sama yang baik. Pemberian pujian juga diberikan agar siswa merasa perbuatan yang dilakukannya adalah benar dan dihargai sehingga ia akan mempertahankan sikap tersebut. Disamping pemberian pujian sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi oleh guru, bentuk lainnya adalah pemberian nilai tambahan bagi siswa yang berprestasi. Cara ini dipilih untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha menjalankan peranannya sebagai motivator yaitu dengan menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara, yaitu memberikan dorongan kepada siswa, menciptakan saingan/kompetisi, kerjasama antar siswa dan guru, memberikan pujian, nilai tambahan.

f. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan peneliti, dalam menjalankan perannya sebagai evaluator yakni dengan mengukur tingkat keberhasilan siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap pelajaran seperti mengetes siswa kembali dengan pertanyaan-pernyan yang masih menyangkut materi yang telah diajarkan dan memberikan soal-soal. Pada kegiatan ini guru juga memberikan hadiah atau pujian atas keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah berusaha menjalankan peranannya sebagai evaluator yaitu dengan mengadakan evaluasi pada siswa di akhir pembelajaran disertai dengan pemberian nilai dan pujian atas keberhasilan dalam belajar.

Hal ini senada dengan penelitian Inka Utami, Septiara Dwi Putri, Panut Setiono, Nani Yuliantini, Wurjinem5 tentang Peran seorang guru sangat penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, evaluator dan inovator (Utami et al., 2021)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasanyang dikemukakan sebelumnya , dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IIS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Sampolawa adalah guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai motivator. Untuk memotivasi siswa dalam belajar yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, menciptakn Susana pembelajaran yang efektif dengan menyediakan fasilitas berupa penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran serta menguasai dan memperagakan materi sebaik mungkin kepada peserta didik, menanamkan rasa semangat dan juga memberikan motivasi melalui berbagai cara dengan memberikan penguatan kepada siswa, menciptakan saingan atau kompetisi, kerja antar siswa dan guru, memberikan pujian, serta nilai tambahan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi berupa arahan dan dorongan selama penyelesaian studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 2 Sampolawa baik moril maupun materil, yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai penelitian ini terwujud. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah di limpahkan kepada penulis, khususnya dengan selesainya penulisan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, E. (2018). MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK N 1 PAYAKUMBUH DALAM PEMBELAJARAN RENANG. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i2.9557>
- B. Uno, H. (2011). *Teori Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Lesi Ayu, G. F., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PROGRAM LINTAS MINAT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 16 PALEMBANG. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69-79. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Fokusmedia.
- Utami, I., Dwi Putri, S., Setiono, P., Yuliantini, N., & Wurjinem. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19*.